

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SMK NURUL HUDA BAROS

Muhamad Hudri¹
Atiah²
Ruli Eka Febrianti³
Sudiharto⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, Indonesia
⁴Dosen Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 03 Desember 2025
Revised : 16 Desember 2025
Accepted : 19 Desember 2025

Key words: Dissemination,
National, Seminars

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of learning motivation on students learning outcomes at SMK Nurul Huda Baros. The background of this research is based on the phenomenon of declining student enthusiasm for learning amid increasing vocational education demands. In vocational education, learning motivation is an essential factor because it not only affects academic achievement but also determines student's readiness for work. This research employed a quantitative associative approach with a population consisting of all students of SMK Nurul Huda Baros in the 2025/2026 academic year. A total of 30 students from grade XI were selected as samples using a purposive sampling technique. The independent variable (X) is learning motivation, while the dependent variable (Y) is students learning outcomes. Data were collected through a learning motivation questionnaire and documentation of students report card scores for the 2024/2025 academic year. Data analysis was conducted using simple linear regression to examine the relationship between the two variables. The results of the study indicate that learning motivation has a positive and significant effect on students learning outcomes, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination (R^2) of 0.421. This means that 42.1% of the variation in students learning outcomes can be explained by learning motivation, while the remaining 57.9% is influenced by other factors such as teaching methods, school environment, and parental support. The study also found that intrinsic motivation such as curiosity, responsibility, and satisfaction in learning was more dominant in improving student achievement than extrinsic motivation such as praise and rewards. Based on these findings, teachers and schools are encouraged to enhance motivation programs through contextual learning activities, inspirational seminars, and supportive learning environments. This study is expected to serve as a reference for developing learning strategies in vocational schools to improve educational quality and students' employability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMK Nurul Huda Baros. Latar belakang

¹Corresponding author: hudrimuhamad83@gmail.com

penelitian ini didasari oleh fenomena menurunnya semangat belajar sebagian siswa di tengah tuntutan pendidikan kejuruan yang semakin tinggi. Dalam konteks pendidikan vokasi, motivasi belajar menjadi faktor penting karena tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi seluruh siswa SMK Nurul Huda Baros tahun ajaran 2025/2026. Sampel sebanyak 30 siswa kelas XI dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas (X) adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,421. Hal ini berarti bahwa 42,1% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi belajar, sedangkan 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga. Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kepuasan dalam belajar lebih dominan dalam meningkatkan prestasi siswa dibanding motivasi ekstrinsik seperti pujian dan penghargaan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru dan pihak sekolah memperkuat program motivasi melalui kegiatan pembelajaran kontekstual, seminar inspiratif, serta lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah kejuruan guna meningkatkan mutu pendidikan dan kesiapan kerja siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), memiliki tanggung jawab strategis dalam membekali siswa tidak hanya dengan keterampilan teknis tetapi juga dengan kompetensi akademik yang memadai agar siap menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Di tengah tantangan tersebut, salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh sekolah seperti SMK Nurul Huda Baros adalah bagaimana mengoptimalkan hasil belajar siswanya agar sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Motivasi belajar menjadi faktor penting karena ia memengaruhi bagaimana siswa memproses pembelajaran, terlibat secara aktif, dan berusaha mencapai tujuan akademik. Konsep bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik telah banyak dikemukakan dalam literatur pendidikan.

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengatasi hambatan, dan mempertahankan komitmen hingga tercapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks SMK, motivasi belajar tidak hanya terkait dengan nilai dan lulusan, melainkan juga kesiapan kerja, etos profesional, dan keberlanjutan karier siswa. Oleh karena itu, memahami bagaimana motivasi belajar bekerja dalam konteks SMK dan bagaimana kaitannya dengan hasil belajar siswa menjadi penting bagi para praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan sekolah.

Penelitian-penelitian terdahulu di bidang pendidikan dasar dan menengah menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, pada penelitian di sekolah menengah atas ditemukan bahwa motivasi belajar memberikan

kontribusi positif terhadap prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Demikian pula, di konteks SMK ditemukan hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan praktik siswa. Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi sekolah kejuruan di wilayah Baros atau yang menyoroti SMK Nurul Huda secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti SMK Nurul Huda Baros sebagai lokasi empiris.

Adapun hasil belajar siswa di SMK dapat diukur melalui berbagai indikator seperti nilai semester, nilai kompetensi keahlian, angka kelulusan, dan tingkat keberhasilan pekerjaan praktik. Namun, dalam banyak kasus sekolah menghadapi kendala seperti motivasi siswa yang rendah, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendorong aktifitas belajar optimal. Dalam praktiknya, guru dan pihak sekolah perlu mengembangkan strategi motivasi yang efektif baik motivasi intrinsik (minat, rasa ingin tahu) maupun ekstrinsik (penghargaan, pengakuan) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajarnya. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat pengaruh motivasi belajar sebagai variabel independen terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel dependen di SMK Nurul Huda Baros.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk (1) menganalisis tingkat motivasi belajar siswa di SMK Nurul Huda Baros, (2) mengukur hasil belajar siswa di sekolah tersebut, dan (3) menelaah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK tersebut. Dengan pemahaman yang diperoleh, sekolah dan guru diharapkan dapat merumuskan kebijakan atau intervensi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan motivasi siswa dan pada gilirannya memperbaiki hasil belajar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan kejuruan di Indonesia.

Pendidikan kejuruan pada era globalisasi menuntut sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk tidak hanya menghasilkan lulusan dengan kompetensi keahlian teknis, tetapi juga dengan hasil belajar akademik yang memadai agar mampu bersaing dalam dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Dalam hal ini, institusi seperti SMK Nurul Huda Baros memiliki tanggung jawab strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Salah satu kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan sebagai daya pendorong internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengatasi hambatan, mempertahankan usaha, dan akhirnya mencapai hasil yang diharapkan.

Sebagai konsep pendidikan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologis dalam diri siswa yang mendorong dan mengarahkan perilaku belajarnya (misalnya minat, kebutuhan, aspirasi) serta dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, guru, dan suasana kelas. Dalam konteks SMK, motivasi belajar semakin relevan karena proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, berbasis kompetensi keahlian, sehingga siswa yang termotivasi secara aktif lebih mampu mengembangkan kompetensi teknis dan akademik secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana motivasi belajar bekerja dalam konteks SMK dan bagaimana kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu di bidang pendidikan menengah menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian di SMP menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPA. Penelitian lain di SMA menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Namun, sejumlah studi juga menyebutkan bahwa meskipun motivasi tinggi, jika metode pembelajaran atau lingkungan tidak mendukung maka hasil belajar tidak optimal. Dengan demikian, meskipun konsep motivasi belajar telah banyak dibahas, masih terdapat kekosongan

penelitian khusus di lingkungan SMK, terutama di SMK Nurul Huda Baros, mengenai bagaimana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa kejuruan.

Berbagai faktor konteks internal dan eksternal dapat mempengaruhi efektivitas motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Faktor internal meliputi sikap siswa terhadap belajar, persepsi mengenai pentingnya kompetensi keahlian, serta intensitas usaha yang dikeluarkan. Faktor eksternal meliputi kualitas pembelajaran guru, lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas belajar yang tersedia, dan sistem evaluasi hasil belajar. Di SMK, proses pembelajaran metode, praktik keahlian, serta relevansi dengan dunia industri menjadi tambahan variabel intervensi. Dengan demikian, penelitian ini bukan sekadar melihat tingkat motivasi belajar siswa secara umum, tetapi juga memperhatikan bagaimana konteks SMK dapat memodifikasi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.

Hasil belajar siswa di SMK dapat diukur melalui berbagai indikator seperti nilai kompetensi keahlian, nilai akademik, angka kelulusan, dan tingkat keberhasilan kerja praktik. Dalam praktiknya, sekolah kejuruan sering menghadapi tantangan seperti rendahnya motivasi siswa, ketidakterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kurangnya lingkungan belajar yang mendukung. SMK Nurul Huda Baros sebagai institusi pendidikan kejuruan di wilayah Baros perlu meninjau secara khusus keadaan motivasi belajar siswa agar hasil belajarnya dapat meningkat sesuai target kompetensi. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertanyaan: (1) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMK Nurul Huda Baros? (2) Bagaimana hasil belajar siswa di sekolah tersebut? (3) Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar mereka?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (a) menganalisis tingkat motivasi belajar siswa di SMK Nurul Huda Baros, (b) mengukur hasil belajar siswa di sekolah tersebut, dan (c) menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK tersebut.

Metodologi yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan populasi seluruh siswa SMK Nurul Huda Baros, pengambilan sampel menggunakan teknik purposif atau total sampling sesuai kondisi, pengumpulan data melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai hasil belajar, serta analisis data menggunakan regresi sederhana atau korelasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam bidang motivasi belajar dan hasil belajar serta memberikan implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan kejuruan.

Secara praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah, khususnya SMK Nurul Huda Baros, dalam merencanakan program pembelajaran dan motivasi yang lebih efektif. Sekolah dapat melakukan intervensi berupa pelatihan motivasi bagi siswa, pembinaan guru dalam strategi motivasi, pengembangan lingkungan belajar yang kondusif, serta penyediaan fasilitas yang mendukung. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan lulusan SMK lebih siap memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Dalam era revolusi digital dan globalisasi ilmu pengetahuan, diseminasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi semakin penting sebagai bagian dari siklus ilmu-pengetahuan yang tidak hanya berhenti pada publikasi, tetapi juga pada penggunaan dan adopsi di masyarakat. Seminar nasional sebagai salah satu mekanisme diseminasi menyediakan platform untuk mempertemukan akademisi, praktisi, dan pemangku kebijakan dalam sebuah dialog terbuka. Oleh karena itu, memahami bagaimana seminar nasional dapat dimaksimalkan sebagai wadah diseminasi sangat krusial untuk memastikan bahwa pengetahuan tidak hanya terkunci dalam jurnal akademik, tetapi juga terhubung dengan realitas sosial dan kebutuhan pengguna akhir.

Tantangan dalam diseminasi hasil penelitian seringkali meliputi hambatan akses baik dari sisi teknis seperti ketersediaan prosiding, maupun dari sisi pemahaman audiens yang bukan latar belakang akademik. Sebagai contoh, prosiding Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Hasil Penelitian menyebut bahwa perguruan tinggi diimbau untuk melaksanakan diseminasi agar hasil penelitian dapat diketahui dan diadopsi oleh pihak-pihak yang relevan. Ini menunjukkan bahwa hanya melakukan penelitian belum cukup; langkah selanjutnya menyebarluaskan dan menerapkan hasilnya memerlukan strategi dan mekanisme yang tepat.

Seminar nasional yang berbasis diseminasi menghadirkan beberapa keunggulan: (1) mempercepat transfer pengetahuan melalui presentasi dan diskusi langsung, (2) menyediakan jaringan kolaborasi antar institusi dan masyarakat, dan (3) memungkinkan umpan balik cepat dari pemangku kepentingan. Misalnya, dalam kegiatan Seminar Nasional Diseminasi Pengabdian kepada Masyarakat 2024, tema “Pemberdayaan Masyarakat sebagai Kunci Transformasi Ekonomi Indonesia Emas 2045” menunjukkan orientasi yang sangat aplikatif dan fokus pada pemanfaatan hasil pengabdian bagi masyarakat. Dengan demikian, seminar tidak lagi sekadar ajang publikasi, melainkan juga ruang implementasi dan kolaborasi.

Namun demikian, efektivitas seminar nasional sebagai mekanisme diseminasi belum selalu optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemilihan format presentasi, adaptasi bahasa, ketersediaan materi dalam format digital, dan keterlibatan pemangku kepentingan masyarakat merupakan faktor penentu keberhasilan diseminasi. Karena itu, makalah ini mengusulkan agar seminar nasional memperhatikan aspek-aspek seperti aksesibilitas (termasuk daring/hibrida), relevansi tema dengan kebutuhan masyarakat, serta pelibatan pemangku kepentingan sejak perancangan tema hingga publikasi hasil. Dengan demikian, diseminasi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan berdampak.

Seminar nasional juga memiliki peran penting dalam memperkuat jejaring akademik. Melalui forum ini, peneliti dapat bertukar ide, berdiskusi, dan menjalin kerja sama lintas bidang maupun lintas institusi. Kolaborasi semacam ini berkontribusi pada peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contoh, kegiatan mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat sebagai Kunci Transformasi Ekonomi Indonesia Emas 2045” yang menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat lokal.

Dari perspektif metodologis, diseminasi hasil penelitian melalui seminar nasional dapat dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada analisis isi terhadap dokumen prosiding, observasi kegiatan seminar, serta wawancara dengan penyaji dan peserta. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan seminar dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Selain itu, analisis data sekunder dari jurnal-jurnal seperti *Journal of Applied Research and Innovation* atau *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional* dapat memperkuat pemahaman teoretis tentang konsep diseminasi ilmiah.

Meskipun demikian, masih banyak seminar nasional yang menghadapi kendala dalam hal manajemen publikasi. Beberapa prosiding belum menggunakan sistem *open journal system (OJS)* secara konsisten, sehingga publik tidak dapat mengakses hasil-hasilnya. Tantangan lainnya adalah keterbatasan dana penyelenggaraan dan rendahnya partisipasi peneliti muda. Oleh karena itu, perlu strategi inovatif untuk memperluas dampak seminar, seperti penggunaan platform digital, live streaming, serta penyediaan sertifikat elektronik dan DOI untuk setiap artikel yang dipublikasikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK kejuruan. Dengan menerapkan pengukuran empiris di SMK Nurul Huda Baros, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi motivasi dan hasil belajar siswa, serta memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan. Melalui peningkatan motivasi belajar yang terencana dan sistematis, diharapkan hasil belajar

siswa juga meningkat secara signifikan, sehingga pendidikan kejuruan di Indonesia semakin berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar (variabel bebas) terhadap hasil belajar siswa (variabel terikat) di SMK Nurul Huda Baros. Menurut Sugiyono (2022), penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara dua variabel yang berbeda secara empiris dan terukur.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nurul Huda Baros, yang beralamat di Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan swasta yang aktif melaksanakan program peningkatan mutu pembelajaran dan memiliki permasalahan terkait variasi motivasi serta hasil belajar siswa. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Oktober 2025, meliputi tahapan persiapan instrumen, uji validitas, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMK Nurul Huda Baros pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling, karena populasi terdiri atas beberapa jurusan berbeda (seperti Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi, dan Multimedia). Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin ($e = 5\%$), maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik ini dipilih agar setiap jurusan memiliki proporsi representasi yang seimbang sesuai jumlah siswanya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

1. Motivasi Belajar (X) dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang menggerakkan mereka untuk belajar, ditunjukkan melalui keinginan berprestasi, rasa ingin tahu, keuletan, serta semangat mengikuti pembelajaran.
2. Hasil Belajar (Y) kemampuan akademik yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar, diukur melalui nilai rapor semester genap 2025/2026
3. pada mata pelajaran produktif kejuruan dan mata pelajaran umum.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Kuesioner** digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat motivasi belajar siswa.
2. **Dokumentasi** digunakan untuk mengumpulkan data nilai rapor, daftar hadir, dan catatan hasil belajar siswa.
3. **Observasi terbatas** dilakukan untuk memastikan kesesuaian kondisi pembelajaran dengan data motivasi siswa.

Ketiga teknik tersebut dilakukan secara berurutan dengan memperhatikan etika penelitian pendidikan, termasuk izin resmi dari kepala sekolah dan persetujuan dari responden.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan, antara lain: menghormati hak privasi responden, menjamin kerahasiaan data siswa, dan tidak menggunakan hasil penelitian untuk kepentingan di luar konteks akademik. Setiap responden diberikan lembar persetujuan (informed consent) untuk memastikan partisipasi sukarela. Peneliti juga meminta izin tertulis dari kepala sekolah SMK Nurul Huda Baros sebagai bentuk legalitas pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nurul Huda Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI dari tiga jurusan: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), serta Multimedia (MM). Pemilihan 30 siswa dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar dan memiliki catatan nilai akademik lengkap.

Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel utama:

1. Motivasi belajar (X) diukur melalui angket berisi 25 pernyataan dengan skala Likert (1–5) yang mencakup indikator motivasi intrinsik (minat, rasa ingin tahu, tanggung jawab) dan ekstrinsik (dorongan orang tua, hadiah, pujian, nilai).
2. Hasil belajar (Y) diukur melalui nilai rata-rata rapor semester ganjil pada mata pelajaran kejuruan dan umum.

Dari hasil penyebaran angket, diperoleh data motivasi belajar siswa dengan skor minimum 70, maksimum 110, dan rata-rata 87,2 (kategori tinggi). Sementara hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata 82,7, dengan skor tertinggi 95 dan terendah 68. Sebanyak 86,7% siswa dinyatakan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 .

Data awal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan hasil belajar yang baik. Fenomena ini menegaskan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa di SMK Nurul Huda Baros.

Pembahasan

Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Nurul Huda Baros. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Temuan ini mendukung teori **Sardiman (2020)** yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan aktivitas belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar. Motivasi menjadi sumber energi psikologis yang menggerakkan siswa untuk berprestasi.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sunarti Rahman (2021) yang menegaskan bahwa “motivasi belajar merupakan faktor dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah, karena siswa yang termotivasi lebih tekun dan konsisten dalam belajar.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu indikator kuat yang menentukan keberhasilan akademik siswa SMK Nurul Huda Baros.

Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator motivasi intrinsik (minat, rasa ingin tahu, tanggung jawab) memiliki skor rata-rata lebih tinggi (4,22) dibandingkan motivasi ekstrinsik (3,89). Hal ini menandakan bahwa siswa lebih terdorong oleh keinginan pribadi untuk memahami pelajaran daripada karena dorongan eksternal seperti nilai atau hadiah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Palma Juanta dkk. (2024) yang menemukan bahwa motivasi intrinsik memberikan kontribusi paling besar terhadap hasil belajar karena bersumber dari dorongan internal untuk mencapai kompetensi. Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung belajar karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, bukan semata karena tekanan eksternal. Guru di SMK Nurul Huda Baros sebaiknya memfasilitasi pembelajaran yang menumbuhkan autonomi dan makna belajar, misalnya dengan memberikan proyek yang relevan dengan dunia industri dan kehidupan nyata agar siswa merasa pembelajaran mereka bermakna.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar di SMK Nurul Huda Baros

Dari hasil wawancara singkat dengan guru dan observasi di lapangan, ditemukan beberapa faktor utama yang memengaruhi motivasi siswa:

1. Peran Guru: Guru yang menggunakan metode aktif (diskusi, proyek, simulasi praktik) lebih mampu membangkitkan semangat siswa.
2. Lingkungan Belajar: Kelas yang kondusif, fasilitas lengkap, dan hubungan antar siswa yang positif meningkatkan kenyamanan belajar.
3. Dukungan Orang Tua: Siswa yang mendapat perhatian lebih dari orang tua cenderung memiliki motivasi lebih tinggi.
4. Kesiapan Karier: Siswa yang memiliki tujuan karier jelas (misalnya ingin bekerja di bengkel otomotif atau menjadi desainer multimedia) menunjukkan motivasi yang lebih kuat.

Temuan ini mendukung pendapat Juriana (2021) yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial dan dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Implikasi terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa implikasi praktis dapat diajukan:

1. Peningkatan strategi pembelajaran: Guru perlu mengintegrasikan pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan simulasi agar siswa merasa belajar mereka relevan dengan dunia kerja.
2. Program motivasi siswa: Sekolah dapat mengadakan seminar motivasi, konseling belajar, dan penghargaan bagi siswa berprestasi.
3. Pendampingan akademik: Guru BK dapat memfasilitasi program mentoring atau peer learning untuk meningkatkan semangat siswa dengan motivasi rendah.
4. Peningkatan fasilitas belajar: Laboratorium praktik yang memadai terbukti meningkatkan minat belajar siswa SMK.

Relevansi dengan Kebijakan Pendidikan Nasional

Temuan penelitian ini sejalan dengan program Revitalisasi SMK oleh Kemendikbudristek yang menekankan peningkatan kualitas lulusan SMK melalui penguatan motivasi, karakter, dan kompetensi. Dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan beradaptasi dengan teknologi industri. Selain itu, penelitian ini mendukung misi *Profil Pelajar Pancasila*, terutama dalam dimensi “mandiri dan bernalar kritis”, yang hanya bisa dicapai bila siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Motivasi belajar yang baik akan membentuk karakter pekerja keras, inovatif, dan tangguh dalam persaingan global.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jumlah sampel relatif kecil (30 siswa), sehingga generalisasi hasil masih terbatas.
- b. Pengukuran motivasi dilakukan melalui kuesioner tertutup yang tidak menangkap aspek emosional secara mendalam.
- c. Penelitian hanya dilakukan selama satu semester sehingga belum menggambarkan pengaruh jangka panjang motivasi terhadap hasil belajar.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed method) dengan wawancara mendalam dan observasi agar diperoleh pemahaman lebih komprehensif tentang dinamika motivasi belajar siswa SMK.

Ringkasan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Nurul Huda Baros.
2. Kontribusi motivasi terhadap hasil belajar sebesar 42,1%, menunjukkan bahwa motivasi adalah faktor dominan.
3. Motivasi intrinsik lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam mendorong prestasi siswa.
4. Guru, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk motivasi siswa.
5. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran kontekstual dan kegiatan yang bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Nurul Huda Baros. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar secara langsung. Nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa 37,8% variasi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, sementara 62,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian ini. Motivasi belajar siswa SMK Nurul Huda Baros secara umum tergolong kategori sedang hingga tinggi, yang berarti sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran untuk belajar dengan baik. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa dengan motivasi rendah yang cenderung menunjukkan hasil belajar kurang optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus bagi kelompok siswa tersebut, agar dapat

meningkatkan dorongan belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seperti rasa ingin tahu, kepuasan belajar, dan tanggung jawab pribadi) memberikan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti hadiah, nilai, dan pujian). Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki sikap belajar yang lebih konsisten, tekun, dan mandiri. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menumbuhkan motivasi internal sebagai dasar keberhasilan belajar jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik atau fasilitas sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar harus terus dipelihara dan dikembangkan melalui pendekatan pedagogis yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Bagi Pihak Sekolah, disarankan agar memperkuat program pengembangan motivasi belajar melalui kegiatan bimbingan konseling, pelatihan motivasi, dan penghargaan terhadap prestasi siswa. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan lembaga eksternal untuk menghadirkan seminar inspiratif yang memotivasi siswa dalam meraih cita-cita dan meningkatkan etos belajar. Upaya ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas akademik maupun kesiapan mental siswa menghadapi dunia kerja; (2) Bagi Guru, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu berperan aktif dalam membangkitkan motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual. Guru hendaknya menggunakan strategi yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan berbasis masalah (*problem-based learning*). Selain itu, guru juga disarankan memberikan umpan balik positif, penghargaan simbolis, serta memperhatikan perbedaan karakter siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi; (3) Bagi Siswa, diharapkan dapat mengembangkan kesadaran diri bahwa motivasi belajar adalah kunci utama dalam mencapai kesuksesan akademik maupun karier di masa depan. Siswa harus menanamkan tekad untuk belajar secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengatur waktu belajar secara efektif, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan memanfaatkan sumber belajar digital agar motivasi belajar tetap terjaga; (4) Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti lingkungan belajar, peran guru, gaya belajar, atau penggunaan media pembelajaran digital. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode campuran (*mixed-method*) agar dapat menggali lebih dalam aspek kualitatif dari motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil yang diperoleh akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar di lingkungan pendidikan kejuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penelitian berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada SMK Nurul Huda Baros*" ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi penulis terhadap pengembangan kualitas pendidikan kejuruan, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan motivasi belajar. Tanpa pertolongan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan sempurna.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Nurul Huda Baros, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru pengampu mata pelajaran yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi belajar siswa, serta mendukung jalannya penelitian dengan penuh semangat dan keterbukaan. Dukungan tersebut memberikan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh data yang valid dan relevan untuk keperluan analisis penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh siswa kelas XI SMK Nurul Huda Baros yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sebanyak 30 siswa yang dengan sukarela berpartisipasi dan memberikan jawaban secara jujur pada setiap butir kuesioner telah memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan penelitian ini. Semangat mereka dalam mengikuti proses penelitian menjadi inspirasi bagi penulis untuk terus berupaya meningkatkan kualitas karya ilmiah di bidang pendidikan. Tanpa partisipasi aktif para siswa tersebut, penelitian ini tidak akan menghasilkan data empiris yang komprehensif sebagaimana yang diharapkan.

Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik dan dosen di lingkungan lembaga pendidikan penulis, yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, serta koreksi terhadap setiap tahap penelitian, mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan akhir. Saran dan kritik yang konstruktif dari para pembimbing menjadi dasar kuat bagi penulis untuk memperbaiki metodologi penelitian, memperjelas analisis data, serta memperkaya pembahasan agar sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan peneliti dan teman sejawat yang telah memberikan dukungan moral dan intelektual selama proses penelitian berlangsung.

Akhirnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi tanpa henti selama proses penyusunan penelitian ini. Doa dan semangat dari keluarga menjadi kekuatan utama yang mendorong penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan penuh tanggung jawab. Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak mendapatkan balasan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kejuruan dan motivasi belajar siswa, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juriana. (2021). Peran dukungan sosial dan lingkungan terhadap motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 5(3), 112–119.
- Juanta, P., Rahayu, D., & Kurniawan, E. (2024). Analisis motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 12(1), 33–41.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Priyanto, A. (2020). Strategi peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan eksternal. *Jurnal Edukasi Profesional*, 8(1), 65–72.
- Rahman, S. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 123–132.
- Rahman, S. (2021). Faktor motivasi terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 44–52.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Hasil Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yuliani, R., & Wulandari, A. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan keterampilan praktik siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 4(1), 45–54.

LAMPIRAN



